

## Pengaruh Akses Infrastruktur Jalan yang Baik Terhadap Tingkat Kesehatan Masyarakat

Muhammad Riza Fadhilah<sup>1</sup>, Liman Fathonah Gymnastiar<sup>2</sup>, Yuliawan Kasmahidayat<sup>3</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia.

\*[fadhilahriza39@upi.edu](mailto:fadhilahriza39@upi.edu), [limanfg@upi.edu](mailto:limanfg@upi.edu), [kasmahidayat@upi.edu](mailto:kasmahidayat@upi.edu)

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Desa Katapang, Kabupaten Bandung. Dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana dampak akses infrastruktur jalan yang baik terhadap kesehatan masyarakat. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan daftar pertanyaan dalam bentuk angket dan wawancara yang mendalam, dengan metode analisis deskriptif. Dilihat dari permasalahan yang ada bahwa terdapat beberapa kerusakan jalan menuju Desa Katapang yang kurang terawat menjadi keprihatinan para masyarakat. Terlebih jalan itu menjadi ruas jalan akses masyarakat dalam beraktivitas sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap seluruh data yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: terdapat pengaruh dalam baiknya infrastruktur jalan terhadap kesehatan masyarakat di Desa Katapang, Kabupaten Bandung. Beberapa dampak positif diantaranya yaitu karena akses jalan yang baik membantu masyarakat untuk dapat berbelanja dan menjual hasil panen, aktivitas lebih cepat, terjadi pemerataan pembangunan di wilayah Kabupaten Bandung dan sekitarnya, terbuka jalur-jalur alternatif, baik di Soreang, Katapang dan Margahayu. Ada juga terdapat beberapa dampak negatif, diantaranya pinggir jalan terkadang menjadi beralih fungsi menjadi tempat untuk berdagang, akses jalan yang baik hanya di jalan utama saja tidak merata hingga ke pemukiman-pemukiman penduduk, karena akses jalannya baik sering dilalui oleh kendaraan besar sehingga kualitas jalan lama kelamaan menjadi menurun, karena banyak dilalui kendaraan polusi udara menjadi masalah yang cukup berdampak dan karena menjadi jalan alternatif terjadi kemacetan dan genangan air yang disebabkan oleh hujan lebat dan banyak jalan yang berlubang.

**Kata Kunci:** infrastruktur, jalan, kesehatan masyarakat

### ABSTRACT

This research was conducted in Katapang Village, Bandung Regency. With the aim of knowing how the impact of good road infrastructure access on public health. This research method uses qualitative research with descriptive methods. Data collection was carried out by providing a list of questions in the form of a questionnaire and in-depth interviews, with descriptive analysis methods. Judging from the existing problems that there is some damage to the road to Katapang Village which is less maintained is a concern for the community. Moreover, the road is the access road for the community in their daily activities. Based on the results of research that has been carried out on all the data obtained, the following conclusions can be drawn: There is an influence of good road infrastructure on public health in Katapang Village, Bandung Regency. Some of the positive impacts are that good road access helps the community to shop and sell crops, faster activities, equitable development in the Bandung Regency and surrounding areas, open alternative routes, both in Soreang, Katapang and Margahayu. There are also several negative impacts, including the roadside sometimes changing functions to become a place for trade, good road access only on the main road is not evenly distributed to residential areas, because good road access is often traversed by large vehicles so that the quality of the road gradually decreases, because many vehicles are traversed air pollution becomes a problem that is quite impactful and because it becomes an alternative road there are congestion and puddles caused by heavy rains and many potholes.

**Keywords:** infrastructure, roads, public health

### PENDAHULUAN

Pembangunan adalah hasil dari kegiatan dan program yang dibuat oleh pemerintah yang peruntukan bagi masyarakat untuk menunjang pencapaian kesejahteraan sosial, tujuan ekonomi sosial, demografi politik dan sebagainya dengan cara

meningkatkan pembangunan. Sedangkan pelaksanaan yaitu sebagai cara atau strategi yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pembangunan adalah suatu usaha atau rangkaian kegiatan usaha pertumbuhan dan perubahan yang terencana dan dilaksanakan secara sadar oleh suatu bangsa dan Negara serta pemerintah

dalam rangka pembinaan bangsa. Pembangunan yang dilaksanakan haruslah diusahakan dan direncanakan secara sadar artinya pemerintah baik pusat maupun daerah harus memperhatikan pembangunan pedesaan demi tercapainya tujuan pembangunan nasional (S.P.Siagian 2005).

Peran pemerintah sebagai mobilisator pembangunan sangat strategis dalam mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat. Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Masyarakat, kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar

dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Indikator yang menunjang kesejahteraan masyarakat di antara lain pendapatan, konsumsi atau pengeluaran rumah tangga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi. Salah satu indikator terpenting yang menunjang kesejahteraan masyarakat adalah kesehatan. Kesehatan atau Sehat adalah kondisi kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang lengkap dan bukan sekadar tidak adanya penyakit atau kelemahan. Pemahaman tentang kesehatan telah bergeser seiring dengan waktu. Berkembangnya teknologi kesehatan berbasis digital telah memungkinkan setiap orang untuk mempelajari dan menilai diri mereka sendiri, dan berpartisipasi aktif dalam gerakan promosi kesehatan. Berbagai faktor sosial berpengaruh terhadap kondisi kesehatan, seperti perilaku individu, kondisi sosial, genetik dan biologi, perawatan kesehatan, dan lingkungan fisik.

Desa Katapang merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Katapang, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat,

Indonesia. Akses jalan yang baik menuju Desa Katapang namun bisa dibilang kurang terawat menjadi keprihatinan saya sebagai mahasiswa. Terlebih jalan tersebut merupakan akses mobilisasi yang selalu menjadi pilihan ketika jalan utama sedang terjadi kemacetan. Oleh karena itu pemerintah senantiasa melakukan perbaikan- perbaikan dalam berbagai hal guna menunjang kesejahteraan masyarakat sekitar. Salah satunya adalah dalam hal infrastruktur jalan yang dianggap menjadi faktor utama dalam menjaga kesehatan masyarakat dimana akses jalan menuju fasilitas

kesehatan pun sangat berdampak. Namun pada faktanya, walaupun akses jalan bisa dibilang cukup baik tapi kesehatan masyarakat sekitar masih belum dikatakan merata secara menyeluruh.

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat beberapa masalah yang akan diteliti yaitu bagaimana pengaruh akses infrastruktur jalan yang baik terhadap kesehatan masyarakat di Desa Katapang, Kabupaten Bandung.

## **Pembangunan**

Menurut Fakih (2001:10), pembangunan “proses dan usaha yang meningkatkan kehidupan ekonomi, politik, budaya, 20 infrastruktur masyarakat dan sebagainya”. Begitu halnya menurut Galtung (dalam Trijono, 2007:3) Pembangunan merupakan “upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia, baik secara individual maupun kelompok, dengan cara-cara yang tidak menimbulkan kerusakan, baik terhadap kehidupan sosial maupun lingkungan alam.” Selanjutnya Menurut Effendi (2002:2) pembangunan adalah “suatu upaya meningkatkan segenap sumber daya yang dilakukan secara berencana dan berkelanjutan dengan prinsip daya guna yang merata dan berkeadilan”. Sama halnya menurut Siagian (2005:9) pembangunan adalah “suatu usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan

secara sadar oleh suatu bangsa, negara, dan pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa". Menurut Rogers (dalam Agus Suryono 2001: 132) pembangunan adalah suatu proses perubahan sosial dengan partisipatori yang luas dalam suatu masyarakat yang dimaksudkan untuk kemajuan sosial dan material (termasuk bertambah besarnya keadilan, kebebasan dan kualitas lainnya yang dihargai) untuk mayoritas rakyat melalui kontrol yang lebih besar yang mereka peroleh terhadap lingkungan mereka.

Atas dasar ini, jelaslah bahwa pembangunan adalah suatu proses perubahan arah lebih baik menjadi nyata saja. Terlibatlah, buat orang bergerak baik dalam perencanaan maupun pelaksanaannya, menggunakan dan mengevaluasi hasilnya. Selain itu, pembangunan adalah satu hal proses, orang akan berharap bahwa masing-masing. Upaya Pembangunan memerlukan kesinambungan kinerja, dalam artian namun batas akhirnya tidak diketahui dapat diatur dalam rencana berdasarkan prinsip skala prioritas dan langkah-langkah tertentu. Dengan perkembangan yang berkaitan dengan konsep dan melakukan pengembangan di berbagai bidang bangsa. Indonesia juga pernah mengalami hal ini mengubah model pengembangan, baik strategi ekonomi, strategi people centered, hingga pada strategi pemberdayaan masyarakat yang dikatakan suatu alternatif dari model pembangunan masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan strategi dalam pembangunan daerah yang termuat dalam UU No 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah. Pada negara berkembang, adanya pembangunan ekonomi sangat penting untuk memperbaiki beberapa isu dan masalah yang ada. pembangunan ekonomi adalah suatu upaya untuk menaikkan pendapatan total dan juga pendapatan per kapita dengan diperhitungkannya jumlah penduduk yang meningkat yang disertai dengan perubahan dasar di dalam struktur ekonomi dan pemerataan pendapat bagi warga negara. Pembangunan ekonomi berkelanjutan sangat

penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Tujuan dari pembangunan ekonomi yang berkelanjutan adalah: (1) Meningkatkan pendapatan per kapita negara; (2) Meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi; (3) Meningkatkan dan menyetarakan taraf hidup penduduk; (4) Meningkatkan lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran; (5) Mengurangi kesenjangan sosial; (6) Meningkatkan kapasitas produksi; (7) Meningkatkan investasi negara; (8) Mengurangi angka kemiskinan; (9) Menciptakan keadilan dan kemakmuran dalam bermasyarakat; (10) Meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pendidikan dan kesehatan

Perencanaan pembangunan tersebut harus direncanakan dalam setiap tahap-tahap dari pembangun, dari hal tersebut, dibutuhkan sebuah pembangunan berkelanjutan yang mempertimbangkan berbagai aspek khususnya lingkungan hidup. Olehnya, terdapat ciri-ciri pembangunan yang memperhatikan berbagai aspek yang dapat dilihat dibawah ini.

- a. Menjamin dalam pemerataan dan keadilan. Strategi pembangunan berkelanjutan yang dilandasi oleh pemerataan distribusi sumber lahan dan faktor produksi, pemerataan kesempatan bagi perempuan, dan juga pemerataan ekonomi demi peningkatkan kesejahteraan.
- b. Menghargai keanekaragaman hayati. Keanekaragaman tersebut yang merupakan dasar dari tata lingkungan. Pemerintahan ini mempunyai kepastian bahwa sumber daya alam selalu tersedia secara berlanjut demi masa kini dan masa akan datang.
- c. Menggunakan pendekatan yang integratif karena dengan menggunakan metode dari pendekatan tersebut, maka keterkaitan yang kompleks antara manusia dengan lingkungannya dapat dimungkinkan, baik

untuk masa kini maupun juga untuk masa yang akan datang.

- d. Menggunakan pandangan jangka panjang untuk merencanakan pengelolaan dan pemanfaatan dari sumber daya yang dapat mendukung pembangunan. Dengan demikian, sumber daya yang dapat digunakan dan dimanfaatkan yang tentunya secara berkelanjutan.

## **Infrastruktur**

Infrastruktur fisik dan sosial adalah dapat didefinisikan sebagai kebutuhan dasar fisik pengorganisasian sistem struktur yang diperlukan untuk jaminan ekonomi sektor publik dan sektor privat sebagai layanan dan fasilitas yang diperlukan agar perekonomian dapat berfungsi dengan baik. Istilah ini umumnya merujuk kepada hal infrastruktur teknis atau fisik yang mendukung jaringan struktur seperti fasilitas antara lain dapat berupa jalan, kereta api, air bersih, bandara, kanal, waduk, tanggul, pengolahan limbah, perlistrikan, telekomunikasi, pelabuhan secara fungsional, infrastruktur selain fasilitasi akan tetapi dapat pula mendukung kelancaran aktivitas ekonomi masyarakat, distribusi aliran produksi barang dan jasa sebagai contoh bahwa jalan dapat melancarkan transportasi pengiriman bahan baku sampai ke pabrik kemudian untuk distribusi ke pasar hingga sampai kepada masyarakat. Menurut American Public Works Association

(Stone, 1974 Dalam Kodoatie,R.J.,2005), Infrastruktur adalah fasilitas-fasilitas fisik yang dikembangkan atau dibutuhkan oleh agen-agen publik untuk fungsi-fungsi pemerintahan dalam penyediaan air, tenaga listrik, pembuangan limbah, transportasi dan pelayananpelayanan similar untuk memfasilitasi tujuan-tujuan sosial dan ekonomi. Jadi infrastruktur merupakan sistem fisik yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam lingkup

sosial dan ekonomi. Menurut Grigg, 2000 (Kodoatie,R.J.,2005) Sistem infrastruktur didefinisikan sebagai fasilitas atau struktur dasar, peralatan, instalasi yang dibangun dan yang dibutuhkan untuk berfungsinya sistem sosial dan sistem ekonomi masyarakat Sistem infrastruktur merupakan pendukung utama sistem sosial dan sistem ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Dalam hal ini, infrastruktur berperan penting sebagai mediator antara sistem ekonomi dan sosial dalam tatanan kehidupan manusia dan lingkungan. lingkungan alam merupakan pendukung sistem infrastruktur, dan sistem ekonomi didukung oleh sistem infrastruktur, sistem sosial sebagai obyek dan sasaran didukung oleh sistem ekonomi. 22 Komponen – komponen di dalam infrastruktur menurut American Public Works Association (Stone, 1974 dalam Kodoatie,R.J.,2005), adalah:

- a. Sistem penyediaan air: waduk, penampungan air, transmisi dan distribusi, fasilitas pengolahan air (water treatment)
- b. Sistem pengelolaan air limbah: pengumpul, pengolahan, pembuangan, daur ulang
- c. Fasilitas pengelolaan limbah padat
- d. Fasilitas pengendalian banjir, drainase dan irigasi
- e. Fasilitas lintas air dan navigasi
- f. Fasilitas transportasi: jalan, rel, bandar udara (termasuk tanda-tanda lalu lintas dan fasilitas pengontrol
- g. Sistem transit publik
- h. Sistem kelistrikan: produksi dan distribusi
- i. Fasilitas gas alam
- j. Gedung publik: sekolah, rumah sakit
- k. Fasilitas perumahan publik
- l. Taman kota sebagai daerah resapan, tempat bermain termasuk stadion

m. Komunikasi

Sedangkan menurut P3KT (Stone, 1974 dalam Kodoatie,R.J.,2005), komponen komponen infrastruktur antara lain: perencanaan kota, peremajaan kota, air limbah, persampahan, pembangunan kota baru, jalan kota, pengendalian banjir, perumahan, perbaikan kampung, perbaikan prasarana kawasan pasar, rumah sewa, air minum dan drainase

Tahapan mulai dari studi, perencanaan, pembangunan, dan pemanfaatan sekaligus pemeliharaan merupakan proses yang perlu dilakukan untuk membuat sistem infrastruktur yang terpadu dan menyeluruh. Salah satu tantangan utama dalam perancangan sistem infrastruktur adalah mempertimbangkan bagaimana semua memberikan pengaruh pada lainnya, keterikatan satu sama lain dan dampakdampaknya (Grigg, 2000) dalam satu keseimbangan yang harmoni. Untuk suksesnya perancangan sistem infrastruktur yang bersifat menyeluruh tahapan di bawah ini dapat dipakai sebagai salah satu acuan yang meliputi: (1) Perencanaan menyeluruh yang komprehensif; (2) Rencana induk untuk setiap pembangunan dan pengembangan sistem; (3) Perkiraan biaya; (4) Perencanaan organisasi dan institusi; (5) Perencanaan untuk peningkatan sistem yang ada

### **Jalan**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2004 disebutkan bahwa jalan adalah suatu prasarana transportasi yang meliputi segala bagian jalan termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas, yang berada di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah dan/atau air, serta di atas permukaan air, kecuali jalan kereta api, jalan lori dan jalan kabel. Jalan mempunyai peranan penting terutama yang menyangkut perwujudan perkembangan antar wilayah yang seimbang, pemerataan hasil pembangunan serta pemantapan pertahanan dan keamanan nasional dalam rangka mewujudkan pembangunan nasional.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2006 tentang Jalan dijelaskan bahwa

penyelenggaraan jalan yang konseptual dan menyeluruh perlu melihat jalan sebagai suatu kesatuan sistem jaringan jalan yang mengikat dan menghubungkan pusat-pusat kegiatan. Dalam hubungan ini dikenal sistem jaringan jalan primer dan sistem jaringan jalan sekunder. Pada setiap sistem jaringan jalan diadakan pengelompokan jalan menurut fungsi, status, dan kelas jalan. Pengelompokan jalan berdasarkan status memberikan kewenangan kepada Pemerintah untuk menyelenggarakan jalan yang mempunyai layanan nasional dan pemerintah daerah untuk menyelenggarakan jalan di wilayahnya sesuai dengan prinsip-prinsip otonomi daerah.

Sistem jaringan jalan disusun dengan mengacu pada rencana tata ruang wilayah dan dengan memperhatikan keterhubungan antarkawasan dan/atau dalam kawasan perkotaan, dan kawasan perdesaan.

Berdasarkan sistem jaringan jalan, maka dikenal 2 istilah, yaitu:

a. Sistem jaringan jalan primer

Jaringan jalan primer disusun berdasarkan rencana tata ruang dan pelayanan distribusi barang dan jasa untuk pengembangan semua wilayah di tingkat nasional, dengan menghubungkan semua simpul jasa distribusi yang berwujud pusat-pusat kegiatan yaitu (1) menghubungkan secara menerus pusat kegiatan nasional, pusat kegiatan wilayah, pusat kegiatan lokal sampai ke pusat kegiatan lingkungan (2) menghubungkan antarpusat kegiatan nasional.

Sistem jaringan jalan primer merupakan sistem jaringan jalan yang menghubungkan antarkawasan perkotaan, yang diatur secara berjenjang sesuai dengan peran perkotaan yang dihubungkannya. Untuk melayani lalu lintas menerus maka ruas-ruas jalan dalam sistem jaringan jalan primer tidak

terputus walaupun memasuki kawasan perkotaan.

b. Sistem jaringan jalan sekunder

Jaringan jalan sekunder disusun berdasarkan rencana tata ruang wilayah kabupaten/kota dan pelayanan distribusi barang dan jasa untuk masyarakat di dalam kawasan perkotaan yang menghubungkan secara menerus kawasan yang mempunyai fungsi primer, fungsi sekunder kesatu, fungsi sekunder kedua, fungsi sekunder ketiga, dan seterusnya sampai ke persil.

Sistem jaringan jalan sekunder merupakan sistem jaringan jalan yang menghubungkan antarkawasan di dalam perkotaan yang diatur secara berjenjang sesuai dengan fungsi kawasan yang dihubungkannya.

Berdasarkan fungsinya, maka jalan dibedakan menjadi beberapa fungsi, yaitu:

a. Jalan Arteri

Arteri Primer: Jalan yang menghubungkan secara berdaya guna antarpusat kegiatan nasional atau antara pusat kegiatan nasional dengan pusat kegiatan wilayah. Didesain berdasarkan kecepatan rencana paling rendah 60 km per jam, lebar badan jalan minimal 11 meter, lalu lintas jarak jauh tidak boleh terganggu lalu lintas ulang alik, lalu lintas lokal dan kegiatan lokal, jumlah jalan masuk ke jalan arteri primer dibatasi, serta tidak boleh terputus di kawasan perkotaan.

Arteri Sekunder: Jalan yang menghubungkan kawasan primer dengan kawasan sekunder kesatu, kawasan sekunder kesatu dengan kawasan sekunder kesatu, atau kawasan sekunder kesatu dengan kawasan sekunder kedua. Didesain berdasarkan kecepatan rencana paling rendah 30 km per jam dengan lebar badan jalan minimal 11 meter, dan lalu lintas cepat tidak boleh terganggu oleh lalu lintas lambat.

b. Jalan Kolektor

Kolektor Primer: Jalan yang menghubungkan secara berdaya guna antara pusat kegiatan nasional dengan pusat kegiatan lokal, antarpusat kegiatan wilayah, atau antara pusat kegiatan wilayah dengan pusat kegiatan lokal. Didesain berdasarkan berdasarkan kecepatan rencana paling rendah 40 km per jam dengan lebar badan jalan minimal 9 meter, dan jumlah jalan masuk dibatasi.

Kolektor Sekunder: Jalan yang menghubungkan kawasan sekunder kedua dengan kawasan sekunder kedua atau kawasan sekunder kedua dengan kawasan sekunder ketiga. Didesain berdasarkan kecepatan rencana paling rendah 20 km per jam dengan lebar badan jalan minimal 9 meter, dan lalu lintas cepat tidak boleh terganggu oleh lalu lintas lambat.

1. Jalan Lokal

Lokal Primer: Jalan yang menghubungkan secara berdaya guna pusat kegiatan nasional dengan pusat kegiatan lingkungan, pusat kegiatan wilayah dengan pusat kegiatan lingkungan, antarpusat kegiatan lokal, atau pusat kegiatan lokal dengan pusat kegiatan lingkungan, serta antarpusat kegiatan lingkungan. Didesain berdasarkan kecepatan rencana paling rendah 20 km per jam dengan lebar badan jalan minimal 7,5 meter, dan tidak boleh terputus di kawasan perdesaan.

Lokal Sekunder: Jalan yang menghubungkan kawasan sekunder kesatu dengan perumahan, kawasan sekunder kedua dengan perumahan, kawasan sekunder ketiga dan seterusnya sampai ke perumahan. Didesain berdasarkan kecepatan rencana paling rendah 10 km per jam dengan lebar badan jalan minimal 7,5 meter.

2. Jalan Lingkungan

Lingkungan Primer: Jalan yang menghubungkan antarpusat kegiatan di dalam kawasan perdesaan dan jalan di dalam

lingkungan kawasan perdesaan. Didesain berdasarkan kecepatan rencana paling rendah 15 km per jam dengan lebar badan jalan minimal 6,5 meter untuk jalan yang diperuntukkan bagi kendaraan bermotor roda 3 atau lebih. Sedangkan jalan yang tidak diperuntukkan bagi kendaraan bermotor roda 3 atau lebih harus mempunyai lebar badan jalan minimal 3,5 meter.

Lingkungan Sekunder: Jalan yang menghubungkan antarpersil dalam kawasan perkotaan. Didesain berdasarkan kecepatan rencana paling rendah 10 km per jam dengan lebar badan jalan minimal 6,5 meter untuk jalan yang diperuntukkan bagi kendaraan bermotor roda 3 atau lebih.

Sedangkan jalan yang tidak diperuntukkan bagi kendaraan bermotor roda 3 atau lebih harus mempunyai lebar badan jalan minimal 3,5 meter.

Lebar badan jalan paling sedikit 3,5 meter ini dimaksudkan agar lebar jalur lalu lintas dapat mencapai 3 meter, dengan demikian pada keadaan darurat dapat dilewati mobil dan kendaraan khusus lainnya seperti pemadam kebakaran, ambulans, dan sebagainya.

## **Kesehatan**

Kesehatan atau Sehat adalah kondisi kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang lengkap dan bukan sekadar tidak adanya penyakit atau kelemahan. Pemahaman tentang kesehatan telah bergeser seiring dengan waktu. Berkembangnya teknologi kesehatan berbasis digital telah memungkinkan setiap orang untuk mempelajari dan menilai diri mereka sendiri, dan berpartisipasi aktif dalam gerakan promosi kesehatan. Berbagai faktor sosial berpengaruh terhadap kondisi kesehatan, seperti perilaku individu, kondisi sosial, genetik dan biologi, perawatan kesehatan, dan lingkungan fisik.

Makna kesehatan telah berkembang seiring dengan waktu. Dalam perspektif

model biomedis, definisi awal kesehatan difokuskan pada kemampuan tubuh untuk berfungsi. Kesehatan dipandang sebagai kondisi tubuh yang berfungsi normal yang dapat terganggu oleh penyakit dari waktu ke waktu.

Pada tahun 1958, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendefinisikan kesehatan sebagai "kesejahteraan fisik, mental, dan sosial, dan bukan hanya tidak adanya penyakit dan

kelemahan". Meskipun definisi ini disambut baik oleh beberapa orang dan dipandang inovatif, definisi ini juga dikritik karena tidak jelas, terlalu luas, dan tidak diuraikan dengan terukur. Beberapa ilmuwan mengajukan definisi kesehatan yang lain, misalnya "kondisi yang ditandai dengan integritas anatomi; kemampuan untuk melakukan peran dalam keluarga, pekerjaan, dan masyarakat, yang dihargai secara pribadi; kemampuan untuk menghadapi tekanan fisik, biologis, dan sosial; perasaan sejahtera; dan kebebasan dari risiko penyakit dan kematian sebelum waktunya.

Semakin lama, penyakit tidak lagi dipandang sebagai sebuah kondisi, tetapi sebuah proses. Pergeseran sudut pandang ini juga terjadi pada kesehatan. Pada awal 1980-an, WHO mendorong perkembangan gerakan promosi kesehatan. Gerakan ini memungkinkan orang-orang meningkatkan kendali atas kesehatan mereka dan memperbaiki status kesehatan mereka masing-masing. Untuk mewujudkan kondisi kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang lengkap, sebagaimana definisi WHO tentang kesehatan, seseorang atau sekelompok orang perlu memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi dan mewujudkan aspirasi, memenuhi kebutuhan, serta mengubah atau mengatasi lingkungannya. Kesehatan dipandang sebagai sumber daya untuk kehidupan sehari-hari, bukan tujuan hidup. Untuk mewujudkannya, ada beberapa prasyarat yang perlu dipenuhi, yaitu perdamaian, tempat tinggal, pendidikan,

makanan, pendapatan, ekosistem yang stabil, sumber daya berkelanjutan, serta keadilan sosial dan kesetaraan.

Gerakan promosi kesehatan memungkinkan kesehatan untuk diajarkan, dipelajari, dan diperkuat. Pemahaman konsep kesehatan sebagai "kemampuan untuk beradaptasi dan mengatur diri sendiri" dan berkembangnya teknologi kesehatan berbasis digital telah membuka pintu bagi setiap orang untuk menilai diri mereka sendiri. Hal ini juga memungkinkan setiap orang untuk merasa sehat, bahkan ketika mereka memiliki berbagai penyakit kronis atau berada dalam kondisi terminal. Belakangan, istilah "sehat" juga banyak digunakan dalam berbagai konteks organisasi tak hidup yang memengaruhi kepentingan manusia, seperti dalam komunitas sehat, kota sehat, atau lingkungan sehat.

### **Masyarakat**

Masyarakat adalah sekelompok manusia yang terjalin erat karena sistem tertentu, tradisi tertentu, konvensi dan hukum tertentu yang sama, serta mengarah pada kehidupan kolektif. Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang karena tuntutan kebutuhan dan pengaruh keyakinan, pikiran, serta ambisi tertentu dipersatukan dalam kehidupan kolektif. Sistem dan hukum yang terdapat dalam suatu masyarakat mencerminkan perilaku-perilaku individu karena individu-individu tersebut terikat dengan hukum dan sistem tersebut.

Menurut antropolog Elman Service, untuk memudahkan mempelajari keanekaragaman masyarakat, masyarakat dapat dibagi menjadi empat kategori berdasarkan peningkatan ukuran populasi, sentralisasi politik, serta stratifikasi sosial, yaitu: kawanan, suku, kedatuan, dan negara. Jenis masyarakat paling kecil atau kawanan biasanya hanya terdiri atas beberapa

kelompok, banyak diantaranya merupakan kumpulan dari satu atau beberapa keluarga besar.

Masyarakat merupakan sebuah sistem yang saling berhubungan antara satu manusia dengan manusia lainnya yang membentuk suatu kesatuan. Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan manusia lainnya untuk memenuhi kebutuhannya. Mereka tidak dapat hidup sendiri dalam sebuah masyarakat. Kriteria interaksi antarmanusia dijabarkan sebagai berikut: (1) Harus ada pelaku yang jumlahnya lebih dari satu; (2) Ada komunikasi antarpelaku dengan menggunakan simbol-simbol; (3) Ada dimensi waktu (lampau, kini, mendatang) yang menentukan sifat aksi yang sedang berlangsung; (4) Ada tujuan-tujuan tertentu, terlepas dari sama atau tidaknya tujuan tersebut dengan yang diperkirakan pengamat.

Masyarakat terjelma bukan karena keberadaannya di satu saat dalam perjalanan waktu, tetapi mereka ada dalam waktu, mereka adalah jelmaan waktu. Masyarakat selalu ada dari masa lalu ke masa mendatang. Kehadirannya justru melalui fase antara apa yang telah terjadi dan apa yang akan terjadi. Dalam masyarakat kini terkandung pengaruh, bekas, dan jiplakan masa disertai dengan bibit dan potensi untuk masa depan.

Menurut Marion Levy bahwa ada empat kriteria yang harus dipenuhi agar sebuah kelompok dapat disebut sebagai masyarakat, yaitu: (1) Kemampuan bertahan yang melebihi masa hidup seorang anggotanya; (2) Perekrutan seluruh atau sebagian anggotanya melalui reproduksi atau kelahiran; (3) Adanya sistem tindakan utama yang bersifat swasembada; 4) Kesetiaan pada suatu sistem tindakan utama secara bersama-sama.

Sedangkan menurut Soerjono Soekanto unsur-unsur pembentuk masyarakat adalah sebagai berikut: (1) Beranggotakan dua orang atau lebih; (2) Anggotanya sadar sebagai satu kesatuan; (3) Berhubungan

dengan jangka waktu yang cukup lama yang menghasilkan manusia baru yang berkomunikasi, dan membuat aturan-aturan yang mengatur hubungan antar anggota masyarakat; (4) Menjadi sistem hidup bersama yang menimbulkan kebudayaan serta keterkaitan antar anggota masyarakat.

Menurut Soerjono Soekanto ciri-ciri masyarakat yaitu: Hidup secara berkelompok, Melahirkan kebudayaan, Mengalami perubahan., Adanya interaksi, Adanya seorang pemimpin, Memiliki stratifikasi sosial.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini berusaha memecahkan masalah dengan menggambarkan problematika yang terjadi. Penelitian kualitatif mengutamakan makna. Makna yang diungkap berkisar pada persepsi orang mengenai suatu peristiwa dari data yang didapatkan dari hasil sebuah penelitian. Peneliti berusaha menggali, mengidentifikasi, menjelaskan, meringkas berbagai kondisi yang berhubungan dengan dampak pembangunan infrastruktur jalan terhadap tingkat kesehatan masyarakat di Desa Katapang. Informan penelitian adalah orang yang diminta bantuannya untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian.

Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat 2 informan diantaranya: Informan kunci, yaitu orang-orang yang sangat memahami permasalahan yang diteliti. Adapun yang dimaksud sebagai informan kunci dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Katapang, serta Kepala Bagian Sarana dan Prasarana Desa Katapang.

Informan nonkunci, yaitu orang yang dianggap mengetahui permasalahan yang diteliti yaitu masyarakat di Desa Katapang sebanyak 10 orang. Analisis data yang

dilakukan melalui prosedur dan tahapan-tahapan berikut: Pengumpulan data Proses pengumpulan data bergerak dari lapangan/ranah empiris dalam upaya membangun teori dari data. Proses pengumpulan data ini diawali dengan memasuki lokasi penelitian. Dalam hal ini peneliti mendatangi tempat penelitian, yaitu Desa Katapang Kabupaten Bandung. Kemudian dilanjutkan dengan menemui orang-orang yang menjadi target sebagai informan penelitian. Pada proses selanjutnya baru dilakukan pengumpulan data dengan teknik wawancara dan studi dokumentasi untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dengan lengkap yang diperoleh di lapangan

Reduksi data, merupakan pemilihan data dan pemusatan perhatian kepada data-data yang betul-betul dibutuhkan sebagai data utama dan juga data yang sifatnya hanya pelengkap saja. Data yang diperoleh dari lokasi penelitian atau data lapangan dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci. Laporan lapangan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting.

Klasifikasi data, Data yang telah terkumpul selama penelitian kemudian dikelompokkan sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil klasifikasi data selanjutnya di sistematisasikan dengan menyajikan data-data.

Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagianbagian tertentu dari penelitian.

Penarikan kesimpulan., Setelah melakukan penyajian data maka kesimpulan awal dapat dilakukan. Penarikan kesimpulan ini juga dilakukan selama penelitian berlangsung. Sejak awal kelapangan serta dalam proses pengumpulan data peneliti berusaha melakukan analisis dan mencari makna dari yang telah terkumpulkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data yang diperoleh dari informan yang diberi angket 15 orang, terdapat hasil data yang telah diolah sebagai berikut:

1. Keseluruhan informan menyatakan pernah mendengar mengenai pembangunan infrastruktur di Pedesaan.
2. Sekitar 8 orang menyatakan pembangunan infrastruktur di Desa Katapang adalah program pemerintah.
3. Sekitar 9 orang menyatakan pembangunan infrastruktur di Desa Katapang adalah pembangunan jalan.
4. Sekitar 7 orang menyatakan pernah dilakukan sosialisasi pembangunan jalan kepada masyarakat oleh pemerintah setempat.
5. Sekitar 8 orang menyatakan akses jalan sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
6. Sekitar 9 orang menyatakan pembangunan jalan berasal dari usulan masyarakat yang diajukan ke pemerintah.
7. Sekitar 8 orang menyatakan akses jalan memiliki dampak positif terhadap perkembangan Desa Katapang.
8. Sekitar 3 orang menyatakan akses jalan memiliki dampak negatif terhadap perkembangan Desa Katapang.
9. Sekitar 6 orang menyatakan pembangunan jalan dapat meningkatkan kesehatan masyarakat.
10. Sekitar 8 orang menyatakan pembangunan jalan memperlancar aktivitas keseharian masyarakat.
11. Sekitar 5 orang menyatakan pembangunan jalan tidak ada pemeliharaan secara periodik sehingga menyebabkan kerusakan yang cepat terhadap jalan
12. Sekitar 7 orang menyatakan akses jalan yang ada memudahkan masyarakat untuk menuju fasilitas kesehatan yang ada.
13. Sekitar 5 orang menyatakan bahwa akses jalan yang baik menjadi faktor pendorong tingkat kesehatan.
14. Sekitar 5 orang menyatakan bahwa kurang adanya sosialisasi mengenai pentingnya kesehatan dari pemerintah.
15. Sekitar 7 orang menyatakan bahwa kurangnya sosialisasi pemerintah tentang kesehatan menjadi penyebab tingkat kesehatan masyarakat di Desa Katapang belum bisa dikatakan baik.
16. Sekitar 9 orang menyatakan setuju harus adanya keselarasan antara kelengkapan fasilitas kesehatan, akses yang mudah ke fasilitas kesehatan dan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya kesehatan.

Menurut (Todaro 2000) dalam Suminar, dkk menyatakan bahwa pembangunan merupakan suatu proses multidimensional yang melibatkan perubahan struktur sosial, kelembagaan nasional, peningkatan kesehatan, percepatan pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan, dan pengentasan kemiskinan yang semuanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Proses pembangunan mencakup berbagai aspek kehidupan manusia. Dalam hal ini infrastruktur menjadi roda penggerak kehidupan masyarakat dimana kesehatan menjadi salah satu aspek penting dan dapat dikatakan bahwa fasilitas umum merupakan salah satu penunjang dalam berbagai hal. Itu sebabnya mengapa infrastruktur jalan menjadi penting keberadaanya karena selain menjadi arus mobilitas sosial, infrastruktur jalan yang baik dan memadai juga mampu menopang tingkat kesejahteraan suatu daerah dengan baik. Oleh karena itu pemerintah Kabupaten Bandung sudah seharusnya melakukan perbaikan demi perbaikan guna menunjang kesejahteraan masyarakat. Infrastruktur dapat mencakup berbagai hal diantaranya jalan, jembatan, terminal, bandara, stasiun, sarana dan prasarana pendidikan, fasilitas kesehatan, penerangan

umum dan lain sebagainya yang dapat mendukung tercapainya kehidupan yang layak bagi masyarakat. Kurang lengkapnya infrastruktur dapat mengakibatkan gangguan dalam segala aspek termasuk dalam aspek kesehatan. Manfaat baiknya akses infrastruktur jalan khususnya di Desa Katapang memang membawa dampak yang positif diantaranya:

- a. Mempercepat waktu tempuh antar desa di wilayah Kabupaten Bandung.
- b. Aktivitas dari satu daerah ke daerah lain dapat berjalan dengan lebih cepat karena manusia mengutamakan waktu yang efektif dan efisien.
- c. Mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar
- d. Mempercepat laju perekonomian masyarakat
- e. Melancarkan lalu lintas transportasi dengan manfaat multi fungsi
- f. Membuka lapangan pekerjaan baru bagi pedagang kaki lima untuk berdagang di sepanjang jalan

Jadi dapat dilihat bahwa infrastruktur jalan meningkatkan mobilitas sosial dan ekonomi masyarakat. Akses dalam hal infrastruktur jalan dianggap mampu menyediakan lapangan pekerjaan. Meskipun membawa dampak positif tidak dapat dipungkiri bahwa pembangunan infrastruktur jalan juga membawa dampak negatif bagi kehidupan masyarakat. Dampak negatif yang terjadi diantaranya:

- a. Trotoar terkadang menjadi beralih fungsi menjadi tempat untuk berdagang.
- b. Jalan Desa Katapang selalu menjadi alternatif ketika terjadi kemacetan di jalan utama penghubung Kopo-Soreang.
- c. Pembangunan serta pemeliharaan jalan yang tidak merata serta kurang diperhatikan secara periodik, padahal jalan ini selalu menjadi jalur padat lalu lintas.
- d. Karena keadaan jalan yang kurang terawat, sering terjadi kemacetan dan

terdapat genangan air yang disebabkan oleh hujan lebat.

## **SIMPULAN**

Tidak dapat dipungkiri bahwa pembangunan infrastruktur jalan dapat mempengaruhi tingkat kesehatan masyarakat. Karena kedua hal tersebut saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Infrastruktur yang memadai akan membantu pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan tingkat kesehatan dan peduli akan pentingnya hidup sehat. Dilihat dari permasalahan yang ada yaitu masyarakat desa masih minim pengetahuan tentang pola hidup sehat, tidak mengetahui bagaimana cara mengakses fasilitas kesehatan yang ada serta salahnya pemahaman mereka mengenai makanan bergizi .

Terdapat beberapa dampak positif dan dampak negatif. Adapun dampak positif yang diterima 12 masyarakat yang menjadi responden pada penelitian ini adalah meningkatnya perekonomian mereka dengan adanya akses infrastruktur jalan yang baik., membuat jarak dan waktu tempuh yang cepat serta akses yang mudah menuju fasilitas kesehatan yang ada. Sedangkan, dampak negatif yang ada yaitu trotoar terkadang menjadi beralih fungsi menjadi tempat untuk berdagang, retribusi yang tidak dipergunakan dengan baik. Maka untuk itu, dapat disimpulkan bahwa akses infrastruktur jalan yang baik terbukti dapat meningkatkan tingkat kesehatan masyarakat tentunya dengan dibarengi adanya sosialisasi mengenai kelengkapan sarana prasarana yang ada dan dapat digunakan di fasilitas kesehatan dan adanya sosialisasi terhadap masyarakat mengenai pentingnya hidup sehat. Peran pemerintah khususnya pemerintah Kabupaten

Bandung sangat diharapkan. Beberapa di antaranya yaitu pemerintah perlu mengkaji ulang dasar kebijakan infrastruktur selama ini yang lebih banyak dilaksanakan dengan indikator jumlah penduduk pada satu daerah serta nilai kesehatan serta analisis dampak lingkungan dari proyek investasi tersebut. Selain itu perlu adanya sosialisasi kepada masyarakat yang dilakukan secara berkala dan baiknya sosialisasi tersebut dibuat semenarik mungkin untuk bisa mendatangkan masyarakat secara massif. Artinya, dengan infrastruktur yang semakin baik, serta adanya dukungan dari pemerintah untuk membuat masyarakat melek akan pentingnya kesehatan untuk jangka Panjang, maka akan membuat tingkat kesehatan masyarakat menjadi lebih baik lagi. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan bagi pembaca atau bagi peneliti selanjutnya yang mengadakan penelitian dengan menggunakan variabel baru yang mendukung penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat berkesinambungan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Effendi, Bachtiar. (2002). *Pembangunan Daerah Otonomi Berkeadilan*. Yogyakarta: UHaindo dan Offset.
- Siagian, Sondang. P. (2005). *Administrasi Pembangunan, Konsep Dimensi dan Strateginya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fakih, Mansour. (2001). *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi*. Yogyakarta: Insistpres bekerjasama dengan Pustaka Pelajar.
- Grigg, N.; Fontane, D. G. (2000). *Infrastructure System Management and Optimazation*.

Internasional Civil Engineering  
Departement Diponegoro University

- Kodoatie, R.J., (2005). *Pengantar Manajemen Infrastruktur*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Trijono, Lambang. 2007. *Pembangunan Sebagai Perdamaian*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Rustiadi, Saefulhakim, & Panuju D. (2011). *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Stone, D.C. (1974). *Professional Education in Public Works Environmental Engineering and Administration*. Chicago: American Public Work Association
- Suminar Hati A, dkk. (2016). *Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pendapatan Regional Kabupaten Jember*. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan, 8, 17-25.
- Todaro, Michael P dan Stephen C Smith. (2006). *Pembangunan Ekonomi*. Jilid I:Edisi Kesembilan. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Ompusunggu, Vina Marina. (2018). *Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Di Desa Semangat Gunung, Kabupaten Karo, Sumatera Utara*. Medan: Jurnal Pendidikan Ekonomi.